

BUKU PROFIL WAYANG JEK DONG JAWA TIMUR

Febrian Dhanar Indra¹

Heru Subiyantoro²

¹Mahasiswa, ²Dosen Progdil Desain Komunikasi Visual
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya 60294
Telp/Fax. (031) 8782087

ABSTRAK

Wayang kulit Jek Dong adalah salah satu warisan asli budaya Jawa Timur yang terdapat di daerah Mojokerto, Porong, Sidoarjo, Surabaya, Gresik. Seni pertunjukan wayang kulit Jek Dong berasal dari kata "Jek" yaitu dari alat keprak dan "Dong" berasal dari alat Kendang dan Gong besar. Struktur iringan musik karawitan sampai dengan perkataan dalam wayang kulit Jek Dong sangat berbeda dengan wayang kulit dari Jawa Tengah. Namun dalam perkembangan seni pertunjukan wayang Kulit Jek Dong masih kurang diketahui remaja khususnya dan masyarakat. Hal tersebut disebabkan kurangnya media informasi buku yang membahas tentang wayang kulit Jek Dong kepada masyarakat khususnya remaja. Buku profil adalah salah satu media yang memberi informasi cerita bukti sejarah di sebuah daerah. Buku profil membahas asal usul, iringan musik karawitan, gerak permainan wayang kulit, dan nama tokoh wayang kulit Jek Dong. Konsep perancangan buku profil wayang Jek Dong adalah memberi informasi kepada masyarakat, remaja, tokoh budaya secara jelas tentang riwayat wayang kulit Jek Dong dikemas dalam sebuah buku yang menarik dan mudah dibaca.

Kata Kunci: Buku Profil, *Wayang Jek Dong*, Jawa Timur.

ABSTRACT

Purwa shadow puppets is one of the many local arts and culture into a unique identity that is closely attached to the Indonesian nation. As time, tradition and art of puppetry began to be abandoned by most of society. Punakawan including characterizations that are part of the puppet prototype which began to be forgotten in the minds of the public. Punakawan characterizations that are created by the nation's children and are not contained in the text of a story from India. Punakawan consisting of Semar, Bagong, Petruk, and Gareng is less famous with other heroic figures such as Ghatotkacha, Anoman, or superheroes of outstanding animation and comics. Moreover the loss of interest in teenagers to see a puppet performances make punakawan existence vanished . A media presentation of cultural content should be developed in order to generate interest teens to know and understand about Punakawan . Video gaming is a medium which has the advantage that it can interact directly with the user/player. Insertion of the local culture in a video game is a way to introduce adolescents to punakawan to get to know and understand Punakawan which is part of the local culture.

Keyword: *Book Profile, Puppet Jek Dong, East Java*

I. PENDAHULUAN

Bentuk pertunjukan mengkomunikasikan mitos-mitos ungkapan pemikiran sederhana dari sebuah perwujudan untuk upacara kepada sang pencipta. Cerita rakyat merupakan alat komunikasi yang menceritakan bagaimana asal usul berdirinya sebuah tempat tersebut untuk diceritakan dengan gaya menarik yaitu dengan pengaplikasian gambar, benda ataupun suara. Pertunjukan wayang kulit merupakan salah satu suatu komunikasi yang menceritakan cerita rakyat, dongeng atau cerita asal usul sejarah kota. Wayang kulit sangat digandrungi oleh masyarakat kota dan desa jika ada acara atau festival contohnya bersih desa, ulang tahun kota, pernikahan, dan lain-lain. Wayang berasal dari kata bayang atau sebuah bayangan. Untuk membuat suasana lebih dramatis dalam mengisi tenaga dan kekuatan wayangan, diperoleh dari bayangan wayang tersebut.

Wayang kulit merupakan bentuk kesenian pertunjukan yang sangat disenangi oleh masyarakat di pulau Jawa khususnya masyarakat Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kata wayang berasal dari kata bayang atau sebuah bayangan. Pada pertunjukan wayang kulit untuk membuat suasana lebih dramatis dalam mengisi tenaga dan kekuatan wayangan, diperoleh dari bayangan wayang tersebut.

Pada umumnya wayang kulit yang sering dimainkan di kota Surabaya sendiri adalah wayang kulit gaya Surakarta yang mempunyai ciri khas pedoman Jawa Tengahan bukan Jawa Timuran dan sudah universal. Kebanyakan wayang kulit gaya Surakarta sudah melekat pada masyarakat. Wayang kulit Surakarta mempunyai ciri yang kalem dan kebanyakan Dalang dari Jawa Tengah atau kulonan.

Wayang kulit Jek Dong ialah salah satu warisan budaya asli Jawa Timur khususnya di kota Surabaya yang mempunyai tutur kata khas Jawa Timur yang keras nada musik karawitan dan nada dalangnya yang mempunyai warna yang lebih mencolok untuk perbedaannya. Wayang kulit Jek Dong sendiri merupakan wayang yang mencirikan cerita, karakter dan perilaku budaya asli Jawa Timur. Bentuk wayang kulit Jek Dong sendiri agak gemuk dari wayang gaya Surakartaan dan wayang kulit Jek Dong mempunyai warna mencolok yaitu lebih dominan merah dan hijau.

Jek merupakan suara dari Keprak Dalang yang di jepitkan pada sela-sela kaki Dalang disaat memainkan wayang terdengar selalu di telinga Jek-Jek dan untuk *Dong* merupakan suara dari Gong dalam alunan musik karawitan saat wayang akan dimulai. Alunan Jek dan Gong sendiri sangat dominan dalam Wayang Kulit Jek Dong.

Permasalahan dari wayang kulit Jek Dong untuk pengembangan di masa sekarang belum adanya media informasi yang terkait tentang pengulasan sejarah wayang kulit Jek Dong dari awal mula sampai perkembangan saat ini. Media informasi tersebut dibutuhkan sebagai sarana pelestarian dan informasi untuk masyarakat dan untuk remaja disaat ini.

Salah satu media informasi yang tepat untuk saat ini untuk bisa melestarikan budaya lokal wayang kulit Jek Dong ialah media informasi buku. Media buku sendiri nantinya bisa menjadi buku referensi kurikulum atau buku profil tentang wayang Jek Dong. Media buku bisa menjadi Sumber informasi bagi para tokoh-tokoh pedalangan Jawa Timur sekaligus menjadi bukti adanya sejarah wayang kulit Jek Dong.

Perancangan buku ini mempunyai ciri khas perbedaan yaitu dalam hal ilustrasi. buku ini menggunakan ilustrasi gaya fotografi dokumenter, gambar ilustrasi *vector* tokoh wayang. Layout dan warna yang digunakan dari pengambilan karakteristik wayang kulit Jek Dong.

2. 1. Media Buku

Buku yang digunakan termasuk dalam kategori buku profil sejarah budaya. Buku ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai pembahasan sejarah. Buku profil memberikan gambaran suatu daerah tentang informasi sejarah budaya. Buku adalah alat menyampaikan informasi, berupa cerita, pengetahuan, laporan, dan lain-lain. Sistem navigasi dalam sebuah buku amatlah penting untuk memberi informasi kepada pembaca dimana dia berada maupun untuk mencari topik tertentu di dalam buku (Rustan, 2009:122).

Buku profil adalah sebuah buku yang menceritakan tentang penceritaan sebuah cerita asal usul atau cerita rakyat yang melekat pada budaya untuk di ungkapkan dalam pembelajaran wawasan di masyarakat. Dalam pengungkapan sejarah di dalam buku harus dilandasi dalam aspek-aspek wawancara, lingkungan foto-foto dan pertanggung jawaban dalam peran isi yang asli dalam sejarah. Kekuatan terbesar dari fotografi pada media periklanan khususnya adalah kredibilitas atau kemampuannya untuk memberi kesan sebagai “dapat dipercaya” (Rustan, 2009:54).

Pada umumnya buku yang membahas sejarah wayang kulit mempunyai tema wayang kulit Jawa Tengah. Warisan budaya wayang kulit Jek Dong dari provinsi Jawa Timur memiliki potensi besar yang dapat dikomunikasikan secara interaktif dan komunikatif pada masyarakat khususnya remaja pada saat era modern. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah buku profil sebagai buku informasi sejarah mengenai pembahasan

wayang kulit Jek Dong yang berisi asal usul, musik karawitan, sampai dengan pengenalan tokoh-tokoh wayang kulit Jek Dong. Buku profil dapat tersebut memberi informasi secara jelas dan memberi daya tarik besar pada sejarah perkembangan wayang kulit Jek Dong.

Buku profil wayang kulit Jek Dong dikemas dengan teknik ilustrasi dan fotografi documenter sehingga dapat menjadi bukti keaslian seni pertunjukan dan wayang kulit Jek Dong. Diharapkan setelah membaca ulasan buku profil target *audience* akan dapat menumbuhkan perhatian dan kemauan untuk melestarikan kesenian pedalangan Jawa Timur wayang kulit Jek Dong sebagai warisan budaya lokal Indonesia.

II. METODE PERANCANGAN

2.1. Tahapan Perancangan

1. Identitas permasalahan atau fenomena wayang Jek Dong

Melakukan observasi kepada masyarakat mengenai fenomena-fenomena yang terjadi secara umum dan khusus pada wayang Jek Dong. Manfaat fenomena melalui tokoh-tokoh serta mengidentifikasi fenomena. Selanjutnya membuat suatu rumusan masalah dan tujuan untuk perancangan buku profil.

2. Riset Obyek Perancangan

Untuk menentukan konsep desain dilakukan dengan cara mengkaji data eksisting dari hasil kuisioner dan wawancara untuk menemukan karakteristik konsumen/target audiens. Berdasarkan fenomena, permasalahan dan karakteristik audiens digabungkan untuk menemukan *keyword* dari sebuah konsep.

3. Penentuan Media Perancangan

Berdasarkan *keyword* dan konsep, dapat dihasilkan kriteria desain dan aspek visual sesuai dasar-dasar tinjauan teori desain komunikasi visual

4. Alternatif Konsep Desain

Alternatif desain dapat dilakukan setelah menentukan konsep dan media perancangan melalui *Thumbnail*, *rough design* yang kemudian dipilih beberapa untuk menjadi alternatif desain.

5. Implementasi Konsep Desain

Implementasi desain didapat setelah final desain dipilih dari beberapa alternatif desain yang telah dikuisionerkan.

2.2. Target Segmen

Demografi

Dalam perancangan buku profil wayang Jek Dong dilihat dari demografi target segment adalah *unisex* atau semua dari wanita dan laki-laki bisa. Untuk usia target segment antara 14 sampai 18 tahun dengan pendidikan SMA/SMK dalam wilayah geografi tinggal diperkotaan atau Surabaya dan dalam klasifikasi SES menengah atas.

Psikografis

Target audiens dalam perancangan buku profil wayang Jek Dong adalah yang menyukai serta kompetensi dengan budaya kesenian dan mempunyai sifat terbuka untuk bisa lebih melestarikan, mempunyai sifat ingin tahu dan lebih mempunyai rasa berkumpul.

2.3. Consumer Insight

Consumer Insight adalah serangkaian proses kegiatan mencari tahu lebih mendalam tentang latar belakang perbuatan, pemikiran, dan perilaku yang berhubungan dengan produk dan komunikasi iklannya.

Berdasarkan kesimpulan awal bahwa perlu adanya media informasi sebuah buku yang mengangkat tentang biografi wayang kulit Jek Dong bagi remaja maka dikemas sebuah buku dengan teknik perpaduan antara fotografi dan ilustrasi visual gambar. Sebuah buku informasi bagi remaja untuk meningkatkan pembelajaran dan pelestarian wayang kulit Jek Dong.

Fotografi merupakan salah satu media yang dapat langsung ditangkap bagi target segmen yaitu remaja dan memberi rasa keyakinan dan kepercayaan. Ilustrasi menjadi warna media untuk membuat target segmen menjadi lebih tertarik akan budaya. Karena target segmen adalah orang yang mempunyai minat keinginan sangat tinggi dalam membaca, sering mengeksplorasi dalam angan-angan, rasa keingintahuan yang sering di ungkapkan dalam budaya.

2.4. Point of Contact (PoC)

Point of Contact merupakan alur menentukan waktu, suasana, kegiatan, maupun tempat yang penuh dengan titik proses dalam melakukan kontak atau komunikasi dengan target audiens. Secara sistematis *Point of Contact* ada pada dalam *Consumer Journey* yang didapat dari penagamatan kegiatan keseharian kegiatan sehari-hari yang dilakukan

oleh target audiens. Dari pengamatan ini untuk melakukan komunikasi dengan target untuk mendapatkan dan menentukan media penyampaian pesan.

Dari *Point of Contact* inilah berbagai media yang sesuai dengan kehidupan target audiens dapat diciptakan. Kesimpulan pada point of contact bisa diperoleh aktifitas audiens melalui hasil survei berdasarkan tingkat keefektifan target adalah poster, x-banner, pembatas buku, pin, gantungan kunci, stiker.

2.5. Unique Selling Proposition (USP)

Buku profil yang berjudul “Wayang Jek Dong Sang Hyang Arka” khusus membahas informasi sejarah asal usul, musik karawitan dan pengenalan tokoh-tokoh wayang kulit Jek Dong dari provinsi Jawa Timur secara jelas. Dalam penulisan dan visual buku profil ini mengedepankan unsur-unsur wayang kulit Jek Dong untuk menciptakan sebuah *image*. Selain itu, buku profil wayang kulit Jek Dong juga memberi informasi dengan menggunakan teknik fotografi dokumenter sehingga akan mempunyai daya tarik dan menjadi bukti asli untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui seni pertunjukan wayang kulit Jek Dong dari provinsi Jawa Timur.

III. KONSEP PERANCANGAN

Gagasan atau pedoman pada konsep perancangan buku profil wayang kulit Jek Dong diangkat dari ulasan sejarah dan sisi visual desain. Untuk layout dan fotografi dokumenter sebagai penyampaian informasi keaslian wayang kulit Jek Dong, sehingga konten yang disampaikan kepada target audiens memiliki tujuan dan arah yang jelas sebagai buku informasi. Karya desain terbaik memiliki pondasi kuat dan ketepatan fungsi dari kematangan dalam konsep.

Konsep utama dalam perancangan buku “Profil Wayang Kulit Jek Dong” adalah Sang Hyang Arka. Yang intinya adalah penyampaian sebuah harapan tentang seni pertunjukkan wayang kulit Jek Dong secara tertulis dengan ilustrasi fotografi. Hyang Arka mempunyai maksud menguraikan atau mengutarakan tentang cerita-cerita dari wayang kulit Jek Dong sebagai warisan budaya. Harapan yang menginginkan di tiap harinya semua akan tercapai, seperti halnya pertunjukan wayang Jek Dong yang wajib dilestarikan untuk harapan kepada anak cucu kita nantinya sebagai warisan nenek moyang yang asli dari Jawa Timur.

Makna lain dari Sang Hyang Arka adalah sebuah penyampaian pesan dan harapan kebangkitan dari seni pertunjukkan wayang kulit Jek Dong untuk memberi penyampaian kepada pembaca agar pembaca ikut mengerti tentang kesenian pertunjukan pedalangan salah satu warisan dari Jawa Timur ini.

Buku profil yang direncanakan akan diberi judul “Wayang Kulit Jek Dong Sang Hyang Arka”. Judul didapatkan dengan menyederhanakan unsur-unsur dalam *consumer insight* target *audience* dan dalam Wayang Kulit Jek Dong yang khas menjadi sebuah judul buku yang menarik bagi target *audience* dan cover yang menggambarkan ciri khas dari wayang kulit Jek Dong.

3.1. Susunan isi materi

Susunan isi pada buku dimulai dari cover, cover dalam, catatan penyusun, buku ini milik (identitas pemilik buku), daftar isi, wayang kulit, wayang Jek Dong, seni pedalangan dalam pendidikan formalitas, tokoh-tokoh karakter wayang kulit Jek Dong, biografi penulis.

3.2. Deskripsi konten/isi

Pembukaan isi buku

Bagian ini berisikan judul buku, nama pengarang

Hak Cipta

Terdapat bagian halaman hak cipta dari pembuatan buku, dan tahun pembuatan.

Bagian kedua pembuka buku

Berisi coloufun, Penanggung jawab, editor, ilustrasi dan sebagainya.

Bagian *Introduction*

Berisi kata pengantar dan alasan mengapa mengangkat Wayang Kulit Jek Dong menjadi sebuah buku.

Daftar isi

Berisikan daftar tiap halaman dalam buku.

Judul Sub Bab bagian pertama

Berisi judul isi buku pada bagian pertama dengan sentuhan ilustrasi wayang.

Bagian pertama (sejarah Wayang Kulit)

Menceritakan tentang awal mula terbentuknya Wayang Kulit di pulau jawa dan perjalanan peralihan Wayang Kulit dari kerajaan mataram sebelum pra sejarah sampai zaman penjajahan dan terbentuk sempurna.

Judul Sub Bab bagian kedua

Berisi judul isi buku pada bagian kedua dengan sentuhan ilustrasi Wayang Kulit Jek Dong.

Bagian kedua (Sejarah Wayang Kulit Jek Dong)

Menceritakan sejarah awal mula seni pertunjukkan Wayang Kulit ada di Jawa timur beserta ciri khas iringan pertunjukan wayang kulit dengan dalang siapa dan bagaimana alur penyebarannya sampai tersebar di kota Surabaya.

Judul Sub Bab bagian ketiga

Berisi judul isi buku pada bagian kelima dengan sentuhan ilustrasi foto dan visual.

Bagian ketiga (Seni Pedalangan Wayang Jek Dong Dalam Pendidikan Formalitas)

Mengulas tentang seni pertunjukan jurusan Pedalangan dalam pendidikan di sekolah SMKN 12 Surabaya beserta foto pementasan siswa pedalangan.

Judul Sub Bab bagian keempat

Berisi judul isi buku pada bagian kelima dengan sentuhan ilustrasi foto dan visual.

Bagian keempat (Tokoh-tokoh Karakter Wayang Kulit Jek Dong)

Menampilkan beberapa foto penyajian dalang remaja yang di pertunjukkan oleh siswa-siswa SMKN12 Surabaya.

Bagian kelima (Biografi penulis)

Biografi dan riwayat hidup dari penulis. Serta alasan mengapa tertarik membuat atau mengangkat buku wayang kulit Jek Dong.

3.3. Ukuran Buku

Buku Wayang Kulit Jek Dong ini nantinya akan dibuat dengan ukuran 21 cm x 30,2 cm, ukuran yang pas dan tidak terlalu besar agar memudahkan target audiens memegangnya dan tersampaikan apa isi dan maksud buku ketika sedang membaca buku ini. Kertas untuk isi yang digunakan menggunakan kertas Matt Paper 120 gram dan kertas untuk cover akan menggunakan kertas coronado 120 gram. Untuk jilid buku menggunakan jilid Hardcover.

3.4. Strategi Komunikasi (Gaya Bahasa)

Penulisan buku Wayang Kulit Jek Dong nantinya menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan adalah menggunakan bahasa Indonesia ringan sehari-hari yang biasa digunakan oleh masyarakat dan sedikit penambahan bahasa jawa khas pewayangan Jek Dong. Buku ini mempunyai dasar topik yang mengangkat cerita daerah masyarakat

Jawa Timur dengan karakter tutur bahasa ceplas-ceplos dan keras namun penulisannya akan dibuat lebih menggunakan bahasa Indonesia yang baik agar pembaca lebih memahami pesan yang ingin disampaikan oleh buku ini.

Penataan tata bahasa yang digunakan pada buku profil wayang kulit Jek Dong ini juga menjadi salah satu kekuatan, agar menggugah emosi pembaca serta mampu membawanya dalam pelestarian kesenian pertunjukan wayang kulit Jek Dong.

3.5. Strategi Visual

Teknik Fotografi yang digunakan pada buku ini sebagian nantinya menggunakan teknik fotografi dokumenter, karena konten dari buku ini nanti lebih mendokumentasikan foto wayang kulit Jek Dong yang memiliki ciri khas keindahan bentuk dan warna, namun juga ada pendokumentasian kegiatan-kegiatan para remaja SMKN 12 Surabaya memainkan wayang kulit Jek Dong saat pagelaran ujian akhir semester. fotografi dokumenter merupakan salah satu jenis fotografi yang lebih menonjolkan muatan cerita atau berita ke dalam setiap gambar yang dihasilkan. Kunci foto dokumenter terletak pada kekuatan momen, kekuatan momen foto menjadi unsur utama dalam menciptakan bagaimana foto yang mampu bercerita dan menyampaikan perasaan melalui gambar.

3.6. Warna

Penggunaan warna yang digunakan pada desain buku ini nantinya mengacu pada warna-warna dalam wayang kulit Jek Dong yang memiliki ciri khas sendiri yang mencolok seperti coklat, putih. Pemilihan warna di setiap halaman bisa disesuaikan pada isi bagian setiap isi buku agar sesuai dan memiliki estetika keindahan dan target audiens bisa menikmati buku ini.

3.7. Tipografi

Pemilihan font akan digunakan pada sampul buku akan menggunakan font yang mencirikan tentang wayang kulit Jek Dong dan menjadi ciri khas tipografi. Font akan dibuat dengan menganalisa aspek-aspek ciri khas dari wayang kulit Jek Dong untuk penetapan penekanan sebagai simbol wayang kulit Jek Dong dan menganalisa tentang bentuk yang keras, luwes, dan tegas.

Headline judul setiap halaman-halaman buku ini nantinya menggunakan huruf jenis yang sama dengan tipografi yang digunakan pada bagian sampul berbentuk mencirikan wayang kulit Jek Dong menjadi kesan simpel tapi tetap terlihat berbudaya dengan sedikit

ornament. Untuk headline cover dan juga headline pada tiap-tiap halaman juga digunakan ukuran yang lebih besar dengan minimal 36 pt, agar bisa dibaca dari jarak yang agak jauh. Bagian teks akan menggunakan font yang berbentuk simple tetapi tegas. Sebagai pembeda bahasa digunakan font arial regular. Ukuran teks pada setiap halaman menggunakan ukuran font 10 pt lalu spasi jarak 1.5 agar mata pembaca tidak cepat lelah saat menikmati isi buku ini.

3.8. *Layout*

Gaya *layout* yang digunakan pada dalam perencanaan buku ini kembali pada konsep gaya ciri khas wayang kulit Jek Dong dengan ilustrasi fotografi dokumenter beberapa karakter dalam buku ini. Gaya desain yang simple dan menarik akan menjadi daya tarik utama dalam pembahasan. Untuk elemen-elemen seperti foto dan ilustrasi sebagai visual utama member nuansa pembaca sebagai daya tarik dan daya penguat untuk menggugah emosional saat membaca. Penambahan-penambahan ornamen pendukung jelas diperlukan seperti ornamen-ornamen dalam wayang kulit Jek dong sebagai penimbulan khas dari budaya wayang kulit Jek dong.

Penggunaan grid pada layout buku ini menggunakan 2 baris vertical, untuk elemen teks isi seimbang dengan ilustrasi gambar agar pembaca tidak merasa cepat bosan saat membaca setiap halaman. Pada elemen margin buku ini diberi jarak margin dengan teks isi buku yaitu jarak atas 3 cm, jarak bawah 3 cm, jarak samping kanan 3 cm dan jarak samping kiri 4 cm.

IV. KESIMPULAN

Buku profil “Wayang Jek Dong Sang Hyang Arka” adalah buku yang mengangkat tentang riwayat sejarah atau asal usul wayang Jek Dong dan Dalang, iringan musik karawitan, pakeliran, nama gerak wayang Jek Dong dalam pertunjukan dan nama-nama tokoh wayang kulit Jek Dong.

Buku profil “Wayang Jek Dong Sang Hyang Arka” bisa membantu memberi informasi kepada masyarakat, remaja, tokoh-tokoh budayawan akan warisan seni pertunjukan wayang kulit dari provinsi Jawa Timur agar dapat dikembangkan dan dilestarikan untuk menjadi salah satu wisata budaya sebagai ikon untuk meningkatkan wisatawan dan perekonomian di kota Surabaya dan provinsi Jawa Timur.

KEPUSTAKAAN

- Apriyanto, Very. 2010. *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Handoyo P. J. 1987. *Teknik Menggambar Dekor Dalam Gambar Interior*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hutomo, Sadi. S. 1992. *Kamus Praktis Jawa-Indonesia*. Surabaya: Yayasan “DJOJOBOJO”.
- Maharsi, Indria. 2013. *TIPOGRAFI (Tiap Font Memiliki Nyawa dan Arti)*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Rustan, Surianto. 2009a. *Font & TIPOGRAFI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2009b. *Mendesain LOGO*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2009c. *LAYOUT Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tinarbuko, Sumbo. 2013. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Widyatmoko & Sutrisno. 2009(eds). *Irama Visual Dari Toekang Reklame Sampai Komunikator Visual*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.

Jurnal

- Pramesti, Fitriani. 2012. *Wayang Rumpit, Studi Visual Wayang Rumpit*. UPI. <http://a-research.upi.edu> yang diakses pada tanggal 21 Juni 2014.
- Yogyasmara, P. Ardhi. 2010. *Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id> yang diakses pada tanggal 21 Juni 2014.
- Setiowati, Ening. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng di Kelas V SDN 1 Serang dan SDN 2 Mantrianom Kecamatan Bawang Banjarnegara*. UNY. <http://eprints.uny.ac.id> yang diakses pada tanggal 22 Juni 2014.

Nara Sumber

- Ki Supriyono, S.Sn, Ketua Jurusan Seni Pedalangan SMKN 12 Surabaya, 11 Oktober 2013.
- Ki Bambang Sugiyo, Dalang Wayang Kulit Jek Dong, 1 Februari 2014.
- Ki Bambang Dwi S., Budayawan Pedalangan, 3 Desember 2013.
- Mbah Djumiran. R.A, Budayawan Pedalangan, 17 November 2013.

BIODATA PENULIS

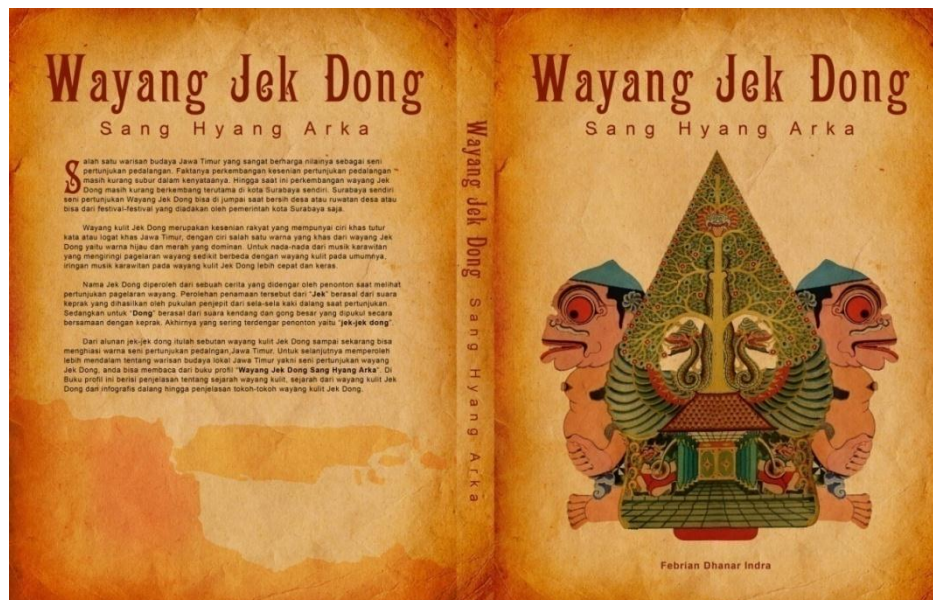
Febrian Dhanar Indra, ST lahir pada tanggal 11 Februari 1989 di kota Surabaya. Menyelesaikan D2 pada tahun 2009 di Profesional Certification Program Universitas Airlangga Surabaya bidang studi Desain Grafis . Menyelesaikan studi S1 jurusan Desain Komunikasi Visual pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur tahun 2014.

Heru Subiyantoro, ST., MT. Lahir di Tulungagung 1971 dan bergabung dengan UPN Veteran Jatim tahun 1996. Ahli dalam bidang apresiasi seni universal, kemampuan sketsa manual, senang belajar seni progresif, ide-ide pengembangan yang kreatif. Lulus dari Sarjana S1-Arsitektur ITS Surabaya (1990-1995) dan melanjutkan program pasca Sarjana S2-ITS Surabaya (2006-2008) dengan program beasiswa. Mengabdikan di UPN sudah 14 tahun dengan partisipasi pengembangan kurikulum dan proses belajar di desain arsitektur dan sekarang aktif mengembangkan di bidang studi desain komunikasi visual. Aktif dalam lintas komunitas diluar kampus serta membina pengembangan komunitas mahasiswa.

LAMPIRAN

Wayang Jek Dong

Sang Hyang Arka

Gb.1. *Headline*Gb.2. *Cover Buku*Gb.3. *Layout Buku*



Gb.4. *Merchandise* Pin dan Gantungan Kunci



Gb.5. Sampul Kemasan Kulit



Gb.6. *Display* pameran